



Pengaruh Model Play Teach Play Terhadap Kemampuan Teknik Passing Dalam Ekstrakurikuler Futsal Siswa SMKN 1 Karawang

Mohammad Abdillah Ramadhani ¹, Dikdik Fauzi Dermawan ², Citra Resita ³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 16 Desember 2023

Revised : 24 Desember 2023

Accepted: 01 Januari 2024

Penelitian ini dilatar belakangi peserta didik merasakan kejenuhan akan pelajaran yang terus-terusan diberikan secara teori dimana peserta didik itu kurang bersemangat dalam melakukan Passing dalam permainan futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Play Teach Play terhadap kemampuan Teknik Passing dalam ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik SMKN 1 Karawang sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes. Dari hasil penelitian bahwa penerapan model play teach play, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam teknik passing kaki bagian dalam. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan, untuk hasil passing mendapatkan hasil mean pretest = 54,9 sedangkan mean posttest lebih besar = 78,9. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada mean pretest dan posttest mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 24,0. Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan hal ini dapat dikatakan model Play Teach Play terdapat pengaruh yang signifikan.

Keywords: Play Teach Play, passing, futsal

abdillah.ramadhani21@gmail.com

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Ramadhani, M. A., Dermawan, D. F., & Resita, C. (2024). Pengaruh Model Play Teach Play Terhadap Kemampuan Teknik Passing Dalam Ekstrakurikuler Futsal Siswa SMKN 1 Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10468024>.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak. nilai dibentuk dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat di Indonesia. Definisi Kamus Bahasa (KBBI) adalah bahwa kata pendidikan berasal dari kata "pendidikan" dan mendapat akhiran "pe" dan akhiran "an". Kata ini memiliki arti metode, cara atau tindakan kepemimpinan. Pendidikan dapat diartikan sebagai cara mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat untuk mewujudkan kemandirian menuju kedewasaan atau membawa orang menuju kedewasaan melalui pendidikan belajar kepemimpinan dan pelatihan (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan secara arti luas yaitu proses terjadinya hubungan lingkungan alam dengan individu, budaya, ekonomi, politik dan masyarakat. Pendidikan secara luas diartikan sebagai semua pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup atau berlangsung pada seluruh lingkungan. Pendidikan adalah keseluruhan situasi yang dialami dalam kehidupan yang mampu memberikan pengaruh untuk pertumbuhan

bagi individu. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana para peserta didik dapat aktif, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri dan lainnya (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan di sekolah dikenal dengan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler menekankan pada pendidikan akademik yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang sesuai atau sejalan dengan kegiatan kurikulum. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa seperti penugasan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada (Muslim, 2021).

Hal ini sebagaimana terdapat dalam tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No 62 tahun 2014 bab 1 pasal 2 mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Rosdiana Nurul Latifa, Joko Widodo, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan kegiatan non-akademik maupun akademik yang dilaksanakan dalam naungan sekolah diluar waktu kelas normal dan bukan bagian dari kurikulum. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non olahraga dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler non olahraga seperti pramuka, paskibra, pecinta alam dan sebagainya, sedangkan ekstrakurikuler olahraga seperti sepakbola, basket, futsal, bulutangkis dan sebagainya. Salah satu ekstrakurikuler olahraga permainan yang paling banyak diminati semua orang itu olahraga futsal, karena sangat mudah dan murah untuk dimainkan, dan hanya dibutuhkan satu bola untuk memainkan olahraga ini. Orang-orang di Indonesia dan di seluruh dunia sangat menyukai futsal. Pertandingan futsal terdiri dari lima lawan lima dimainkan oleh kedua tim, salah satunya berperan sebagai penjaga gawang. Permainan futsal memiliki visi memasukkan bola ke gawang lawan dan mencegah lawan melakukan hal yang sama

Futsal merupakan olahraga baru di Indonesia dan sedang berkembang dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kompetisi seperti antar pelajar dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, dan juga antar mahasiswa sampai kelompok usia/umum. Kejuaraan dan berbagai pertandingan futsal antar pelajar banyak diselenggarakan diberbagai daerah di Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan dan mencari atlet potensial (Agustan & Hidayat, 2021).

Dalam olahraga futsal pemain harus memiliki teknik dasar yang mumpuni, seperti mengoper bola (*passing*) menerima bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menendang bola kearah gawang (*shooting*), menyundul bola (*heading*). Terutama ketika pemain mengoper bola(*passing*) ke rekan satu timnya, maka pemain hendaknya melakukan dengan baik dan akurat, agar menentukan kemampuan tim untuk menang dalam sebuah permainan. Sehingga pemain perlu menguasai teknik teknik dasar dalam bermain

futsal khususnya teknik dasar *passing* agar dapat meningkatkan performa *passing* (Agustan & Hidayat, 2021).

Passing merupakan teknik olah fisik futsal yang menggunakan teknik tertentu untuk dapat memberikan bola kepada salah satu teman dalam satu tim, dibutuhkan operan yang akurat (Mulyono, 2014). Dengan demikian penguasaan teknik dasar futsal, khususnya *passing* dapat dilakukan dengan guru atau pelatih menerapkan model pembelajaran selama proses terjadi dilapangan. Maka dari itu perlu adanya sebuah model pembelajaran yang baru dan dapat menarik minat siswa untuk melakukan latihan *passing*.

Penguasaan teknik dasar permainan futsal, khususnya *passing* dapat dilakukan dengan guru menerapkan model pembelajaran selama proses latihan di lapangan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dari beberapa model pembelajaran yang sudah di jelaskan guru membutuhkan berbagai referensi untuk mendapatkan suatu model pembelajaran yang baru untuk bisa kembali menarik minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Maka dari itu , peneliti menggunakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan model/metode *Play Teach Play* yang sudah disesuaikan dengan target karakteristik siswa yang dituju.

Model pembelajaran *Play Teach Play* merupakan salah satu model dipembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan kepada aktivitas bermain selama pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran *Play Teach Play* memiliki ciri khas berpusat kepada siswa dan materi yang diajarkan dilakukan dengan pendekatan permainan (Agustan & Hidayat, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada siswa di SMKN 1 Karawang. Peneliti mengamati pada saat penelitian didapati pada saat latihan teknik dasar *passing* terdapat beberapa anak kurang mampu melakukan *passing* dengan baik sehingga bola yang di tendang tidak terarah atau tidak tepat sasaran ke rekan timnya.

Maka dari itu peneliti ingin membuat suatu metode model pembelajaran *Play Teach Play* yang diawali dengan guru memberikan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini mengenai teknik dasar *passing* dalam permainan futsal. Setelah itu murid mempraktikan bagaimana cara melakukan *passing* dalam bentuk permainan/*game*. Ketika selesai melakukan *game* guru kemudian memberikan arahan dan perbaikan kepada siswa, selanjutnya siswa kembali melakukan permainan/*game*. Semoga dengan adanya model pembelajaran *Play Teach Play* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akurasi siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* pada permainan futsal yang secara menyeluruh dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler futsal di sekolah.

Dengan adanya metode model pembelajaran *Play Teach Play* pada ekstrakurikuler futsal SMKN 1 Karawang diharapkan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi pelatih dan siswa, dalam proses latihan khususnya latihan *passing* futsal di SMKN 1 Karawang, dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Play Teach Play* Terhadap Kemampuan Teknik *Passing* Dalam Ekstrakurikuler Futsal Siswa SMKN 1 Karawang “.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut (sugiyono, 2015) metode kuantitatif adalah suatu mode penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti populasi dan sample dengan berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif juga lebih cocok digunakan untuk meneliti bila permasalahan sudah jelas, datanya teramati dan terukur, peneliti bermaksud menguji hipotesis dan membuat generalisasi.

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian pre-test-post-test dengan menggunakan model *One-Group Pre-test*. Metode eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel satu terhadap variabel lainnya. Pre-test dan Post-test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan perbandingan sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Saifuddin Azwar, 2016). Hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu akan semata-mata dipengaruhi oleh variable independent.

Penelitian Desain penelitian yang penulis gunakan adalah One-Group Pretest Posttest Design. Pada desain ini terlebih dahulu peneliti melakukan Pretest (test awal) sebelum dilakukan perlakuan, kemudian setelah itu dilakukan post test. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan sesudah diberi perlakuan atau treatment.



Gambar 1.1 Desain Penelitian

Sumber: (sugiyono, 2015)

Dari penjelasan diatas maka penulis melakukan metode penelitian untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh model *Play Teach Play* terhadap kemampuan *Passing* dalam ekstrakurikuler futsal.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka akan lebih mudah untuk menentukan metode/model yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Data diolah menggunakan SPSS 25 *for windows* berikut adalah tabel pada data yang telah diolah oleh peneliti. Data Tabel Statistik Deskriptif *passing*.

Tabel 1.1 Statistik Pretest Deskriptif *Passing*

Statistics		
PRETEST		
N	Valid	30
	Missing	0

Mean	54.97
Median	54.00
Mode	58
Std. Deviation	15.144
Variance	229.344
Minimum	33
Maximum	92

Berdasarkan tabel diatas pada hasil statistik deskriptif *pretest passing* memiliki hasil *mean* = 54,9, *median* 54,0, *mode* 58, *Standar Deviasi* 15,1, *varians* 229,3, *skor minimum* 33, *skor maximum* 92.

Posttest merupakan evaluasi atau tes terakhir yang dilakukan setelah materi. Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak siswa menguasai materi yang sudah disampaikan. *Posttest* menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan yang sudah disampaikan. Maka peneliti dapat mengetahui keberhasilan sebuah metode/model pembelajaran yang dilakukan dari hasil *posttest* ini. Peserta didik dianggap berhasil apabila nilai *posttest* meningkat. Data Tabel Statistik Deskriptif *passing*.

Tabel 1.2 Statistik *Posttest Deskriptif Passing*

Statistics		
POSTTEST		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		78.90
Median		79.00
Mode		83
Std. Deviation		11.315
Variance		128.024
Minimum		58
Maximum		100

Berdasarkan tabel diatas pada hasil statistik deskriptif *posttest passing* memiliki hasil *mean* = 78,9, *median* 79,0, *mode* 83, *Std. Deviation* 11,3, *varians* 128,0, *skor minimum* 58, *skor maximum* 100.

Setelah diketahui hasil perhitungan statistik deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas sebagai prasyarat analisis data sebelum menghitung uji t, dikarenakan penulis menggunakan uji t sebagai hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan *Liliefors* dengan menarik kesimpulan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Pengujian sebelum menghitung nilai-nilai yang dibutuhkan dalam uji kenormalan *Liliefors* untuk

mengetahui lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Uji Normalitas *Passing*.

Tabel 1.3 Uji Normalitas *Passing* Kaki Bagian Dalam

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.154	30	.067	.939	30	.085
POSTTEST	.141	30	.129	.945	30	.124
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) keterampilan *passing* diperoleh skor Lhitung = 0,085 dengan n = 30, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) kemampuan *passing* dalam siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian tes akhir (*posttest*) kemampuan *passing* diperoleh skor Lhitung = 0,124 dengan n = 30, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung sehingga dapat disimpulkan bahwa tes akhir (*posttest*) kemampuan *passing* bahwa siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas distribusi data *pretest* dan *posttest* kedua data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* keterampilan *passing* bawah siswa dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic Versi 25 For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan atau sig. < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikan atau sig. > 0,05 maka distribusi data homogen. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dari analisis uji homogenitas *Levene Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Uji homogenitas *passing* kaki bagian dalam.

Tabel 1.4 Uji Homogenitas *Passing* Kaki Bagian Dalam

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest, Posttest	Based on Mean	2.073	1	58	.155
	Based on Median	2.055	1	58	.157
	Based on Median and with adjusted df	2.055	1	51.714	.158
	Based on trimmed mean	2.068	1	58	.156

Berdasarkan uji homogenitas yang tersaji pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,155. Karena nilai signifikansi 0,155 artinya nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Setelah mendapatkan data dalam uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengujian dalam pembelajaran siswa pada *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini meliputi uji *paired sample t-test*. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dan akhir. Merujuk pada tabel IV. 4 untuk *passing* kaki bagian dalam, maka dapat dilakukan uji *paired sample t-test* hal ini dikarenakan data

distribusi normal. Adapun uji ini dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* versi 25 *For Windows*.

Tabel 1.5 Paired Sample t-test Passing

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
air 1	PRETEST		9.292	1.696			14.108	29	.000
	POSTTEST	23.933			27.403	20.464			

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui dalam perhitungan *pretest* dan *posttest* tes terdapat adanya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara latihan *passing* kaki bagian dalam pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh thitung negative, yaitu -14.108 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *play teach play* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMKN 1 Karawang.

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistika, menunjukkan bahwa tes yang telah peneliti lakukan di SMKN 1 Karawang mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Peneliti ini dilakukan selama 8 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal atau *pretest* kepada 30 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Pertemuan kedua sampai ketujuh peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* kepada peserta didik dengan menggunakan model *play teach play*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui apakah model *play teach play* dapat berpengaruh atau tidak dalam teknik dasar *passing* permainan futsal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan model *play teach play*, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam teknik *passing* kaki bagian dalam. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan, untuk hasil *passing* mendapatkan hasil *mean pretest* = 54,9 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 78,9. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 24,0

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga pengolahan data selanjutnya dilakukan uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05m, maka terdapat pengaruh yang signifikan untuk *passing* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh thitung negatif. Yaitu -14.108 yang artinya sebelum perlakuan lebih rendah dibandingkan sesudah perlakuan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa metode/model *play teach play* dapat berpengaruh dalam latihan teknik *passing* dalam permainan futsal pada ekstrakurikuler futsal di SMKN 1 Karawang. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pelatih untuk bisa mengembangkan kemampuan peserta didik, masyarakat luas dan peneliti sendiri.

KESIMPULAN

Specific instructional objectives and success indicators are further established based on the study of needs and analysis of general instructional objectives, which will guide building devices in support of training. The following are some of the specific teaching goals and success indicators:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan model *play teach play*, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam teknik *passing* kaki bagian dalam. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan, untuk hasil *passing* mendapatkan hasil *mean pretest* = 54,9 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 78,9. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 24,0

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga pengolahan data selanjutnya dilakukan uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05m, maka terdapat pengaruh yang signifikan untuk *passing* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh thitung negatif. Yaitu -14.108 yang artinya sebelum perlakuan lebih rendah dibandingkan sesudah perlakuan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa metode/model *play teach play* dapat berpengaruh dalam latihan teknik *passing* dalam permainan futsal pada ekstrakurikuler futsal di SMKN 1 Karawang. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pelatih untuk bisa mengembangkan kemampuan peserta didik, masyarakat luas dan peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, B., & Hidayat, A. R. (2021). Play Teach Play: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Passing Futsal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3875>
- Mulyono, M. A. (2014). *Buku Pintar PANDUAN FUTSAL* (Edisi Terb). Laskar Aksara.
- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter pada Kegiatan Intrakurikuler,

- Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1799>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rosdiana Nurul Latifa, Joko Widodo, Y. U. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler bahasa Inggris Di SMK Negeri 7 Nemasari. *Jurnal Educational Managemen*, 6(1), 1.
- Saifuddin Azwar. (2016). Efikasi diri dan prestasi belajar statistika pada mahasiswa. UGM jurnal Psikologi. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 23, Issue 1, pp. 33–40).
- sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.